

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Semua anak yang lahir ke dunia memiliki kondisi yang berbeda. Pada umumnya, setiap orang tua pasti menginginkan anaknya terlahir dalam keadaan sempurna, sehat dan tanpa adanya kekurangan sesuatu apapun. Namun tidak semua anak terlahir dalam kondisi tersebut. Ada anak yang terlahir dengan ketidak sempurnaan. Keterbelakangan mental adalah anak yang lahir dengan cacat bawaan sehingga menyebabkan pertumbuhan kembang anak menjadi terhambat. Dampak dari keterbelakangan mental tersebut menyebabkan anak kurang memahami apa yang dibicarakan lawan bicaranya, lebih lambat dalam memahami pesan yang disampaikan bahkan tidak mengerti sama sekali pesan yang disampaikan ataupun menerima pelajaran di dalam kelas.

Meskipun memiliki ketidak sempurnaan, Anak Berkebutuhan Khusus khususnya anak yang memiliki keterbelakangan mental tetap memiliki hak yang sama dalam menerima pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “(1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. (2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.” Dilanjutkan oleh Pasal 32 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan

dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.” Sedangkan, teknis layanan pendidikan jenis Pendidikan Khusus dapat diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Anak berkebutuhan khusus merupakan bentuk dari ketidak sesuaian antara bentuk dukungan yang dimiliki oleh seorang anak dalam melakukan aktivitasnya. Pada dasarnya, anak dengan gangguan keterbelakangan mental sering menghadapi kendala-kendala dalam berkomunikasi. Pentingnya adanya guru untuk memahami mengenai kendala-kendala ini sehingga mereka mempersiapkan diri untuk membantu siswa dengan gangguan keterbelakangan mental dalam mengatasi kendala tersebut. Pola komunikasi yang terdapat di sekolah pendidikan khusus akan berbeda dengan pola komunikasi di sekolah umum, disesuaikan dengan kemampuan dan potensi peserta didik. Proses komunikasi untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Jumlah murid didalam kelasnya pun relatif sedikit, sehingga proses pembelajarannyapun lebih privat. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar akan sangat penting untuk menyampaikan ilmu kepada siswa. Guru adalah orang yang berperan penting untuk mengedukasi, meningkatkan psikologi dan kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan, salah satunya dengan cara melakukan komunikasi interpersonal antara guru dan murid. Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif, dimana komunikator dan komunikan dapat

secara langsung bertukar pesan dan mengutarakan pikirannya. Komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan komunikator dapat dimengerti oleh komunikannya. Dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru di Sekolah Luar Biasa, guru dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang disesuaikan dengan kondisi siswanya sehingga tercipta persamaan persepsi antara guru dan murid. Selain itu, komunikasi interpersonal dijadikan sebagai alat untuk memotivasi siswanya agar lebih terbuka dengan lingkungannya dan meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini sangat diperlukan, mengingat diluar sekolah ia akan kembali ke lingkungannya dan berbaaur dengan masyarakat normal lainnya.

SLB Marsudi Utomo Kesamben Blitar merupakan salah satu sekolah yang memberikan pelayanan atau pembelajaran kepada siswa yang mengalami keterbatasan. SLB ini didirikan berdasarkan SK NO. 421.1/409.105/VII/ SLBMU/ 84. Pelaksanaan pendidikan di sekolah SLB ini dibimbing oleh guru dimana seorang guru harus mempunyai metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran proses komunikasi antara guru dan siswa. Ketidak lancaran komunikasi membawa dampak terhadap pesan yang diberikan oleh guru. Di SLB Marsudi Utomo Kesamben Blitar peneliti melihat bahwa secara akademik anak dengan gangguan keterbelakangan mental kapasitas belajarnya sangat terbatas, khususnya memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Proses penyampaian materi didalam kelas berbeda dengan di sekolah normal, dikarenakan keadaan siswa yang memahami bahasa verbal terbatas. Anak dengan keterbelakangan mental lebih

banyak belajar dengan praktik dari pada dengan pengertian. Mereka cenderung menghindari dari perbuatan berpikir. Mereka juga sulit fokus, cenderung cepat lupa dengan apa yang telah disampaikan oleh guru, dan minat belajar mereka sangat sedikit. Peneliti juga melihat bahwa saat guru menjelaskan materi, anak dengan keterbelakangan mental tidak memahami apa yang disampaikan guru, meskipun mereka bisa melihat dan mendengarkannya. Kondisi ini membuat peneliti tertarik ingin mengetahui apa yang kurang dalam proses penyampaian pesan atau materi yang disampaikan oleh guru di SLB Marsudi Utomo Kesamben Blitar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian ini yaitu: **POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN MURID (Studi Pada Guru dan Murid Pada SLB Marsudi Utomo Kesamben Blitar)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pola komunikasi antar pribadi guru dan murid (Studi pada guru dan murid pada SLB Marsudi Utomo Kesamben Blitar)?
- b. Apa yang menjadi hambatan komunikasi yang dilakukan oleh guru dan murid di SLB Marsudi Utomo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pola komunikasi antar pribadi guru dan murid (Studi pada guru dan murid pada SLB Marsudi Utomo Kesamben Blitar)
- b. Untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan komunikasi yang dilakukan oleh guru dan murid di SLB Marsudi Utomo Kesamben Blitar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Secara Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk membangun ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang khususnya kajian mengenai pola komunikasi pada siswa SLB.

#### **b. Secara Praktis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis di bidang ilmu komunikasi dalam hal mengenai pola komunikasi antar pribadi guru dan murid di SLB.